

**PELAKSANAAN STRATEGI PENINGKATAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI RA AL FATAH
WIRAMAstra KECAMATAN BAWANG KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Tesis



Diajukan oleh

KURNAIN HERNANI

NIM : E142102607

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

**PELAKSANAAN STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK DI RA AL FATAH WIRAMAstra KECAMATAN BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KURNAIN HERNANI**

NIM : E142102607

Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

KURNAIN HERNANI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Didiklah Anak-Anakmu, Karena Mereka Itu Dijadikan Buat Menghadapi Jaman
Yang Sama Sekali Lain Dari Jamanmu Ini.

(Umar Hasyim)

Lebih Baik Mempunyai Ilmu Setinggi Langit Dari Pada Mempunyai Harta
Segunung Emas Tanpa Ilmu.

Persembahan

Untuk :

Keluarga Besar

Suami tercinta

Anak-anak

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT, Rab semesta alam yang senantiasa kita harapkan ridlo-Nya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pelaksanaan strategi peningkatan minat Belajar Peserta Didik Di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, AK Direktur dan wakil direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak/ Ibu pengelola dan staf Program Pasca Sarjana, Magister manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Kepala dan Guru Di RA Al Fatah Wiramastra Bawang Banjarnegara
4. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini tentunya masih banyak kekurangan, saran yang baik sangat diharapkan penulis demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat perkembangan pendidikan.

Banjarnegara, Agustus 2016
Penulis

KURNAIN HERNANI
NIM. E142102607

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
INTISARI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Manajemen Strategi	7
B. Minat Belajar Siswa	13
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek penelitian	46
D. Metode pengumpulan data	47
E. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Gambaran Proses Pembelajaran di RA Al Fatah Wiramastra	52
C. Pelaksanaan pelaksanaan strategi Minat belajar Pada peserta didik	53
D. Analisis Tentang Pelaksanaan strategi Minat belajar peserta didik.....	63
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi.....	69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru RA Al Fatah Wiramastra	51
Tabel 4.2 Keadaan siswa RA Alfatah Wiramastra	51
Tabel 4.3 Penerapan permainan pada sspek nilai-nilai aqidah	58
Tabel 4.4 Penerapan Permainan Pada Aspek Nilai-Nilai Ibadah.....	59
Tabel 4.5 Penerapan permainan pada aspek nilai-nilai akhlak	60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

**PELAKSANAAN STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI RA AL FATAH WIRAMAstra KECAMATAN
BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN
2015/2016”**

Oleh :

NAMA : KURNAIN HERNANI

NIM : E142102607

INTISARI

Penelitian ini bertujuan Untuk tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar siswa peserta didik di RA Al fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya menggunakan analisa kualitatif dengan menggunakan Analisis deskriptif kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diketahui Secara umum Bahwa strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar melalui Metode pembelajaran . Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan Tenaga pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didiknya dalam upaya menyampaikan bahan ajar tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Sejumlah metode yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al Fatah antara lain ceramah, tanya Jawab, metode demonstrasi, metode drill/latihan, metode karya wisata (Tadabur Alam)

Strategi pelaksanaan peningkatan Minat melalui Model pembelajaran di RA Al Fatah Peningkatan minat belajar di RA Al Fatah melalau beberapa cara, antara lain penanaman minat belajar Melalui Bernyanyi, penanaman minat belajar Melalui Cerita (Kisah-Kisah) dan Penanaman minat belajar Melalui Permainan

Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui kemampuan guru dimana di RA Al fatah semua memiliki pengetahuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan Ikatan Guru Raudlotul Athfal (IGRA) yang memiliki agenda komunikasi dalam peningkatan pendidikan aanak usia dini. Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui kelengkapan sarana-parasarana yaitu RA Al Fatah memiliki fasilitas yang cukup dengan pembelajaran berbasis permainan dan Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui lingkungan belajar yaitu RA Al Fatah didirikan jauh dari keramaian jalan raya sehingga pembelajaran tidak bising. Selain itu adanya fasilitas permainan membuat anak didik di RA Al Fatah Wiramastra menjadi lebih merasa senang.

Kata Kunci : Strategi, minat belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan dan kemajuan bangsa dalam rangka memasuki era globalisasi pada abad yang modern ini. Jadi dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kualitas sumber daya manusia.

Masalah pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat, karena maju mundurnya, baik buruknya keadaan suatu masyarakat akan banyak ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan itu sendiri. Sesuai firman Allah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS: Al ‘Alaq ayat 1

– 5)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa agama Islam mendorong ummatnya agar menjadi ummat yang pandai, dimulai dari belajar baca tulis, dan diteruskan dengan belajar melalui berbagai macam pengetahuan. Islam disamping menekankan kepada ummatnya untuk belajar juga menyuruh ummatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan bagi negara, maka Pemerintah Republik Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Perhatian pemerintah pada sektor pendidikan harus lebih ditingkatkan agar pendidikan tersebut benar-benar dapat menghasilkan warga negara yang taqwa, cerdas, terampil dan sehat jasmani maupun rokhani.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai, agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman. (*UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, 2003:9*).

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan bagian yang sangat vital dalam menentukan masa depan bangsa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan investasi intelektual dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang berdaya saing dalam rangka menciptakan bangsa Indonesia yang bermartabat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan dan kondisi belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, sebab banyak faktor yang

mempengaruhi proses hasil belajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami anak didik sebagai anak didik.

Kemajuan pendidikan dewasa ini kita mengharuskan untuk trampil dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan cara-cara menyampaikan pelajaran agar lebih diminati oleh anak didik, sehingga memiliki sifat aktif dalam menerima pelajaran. Terlebih materi yang disampaikan sangat beragam sehingga memerlukan upaya untuk memancing minat peserta didik. Dari penekanan untuk memancing minat inilah diharapkan anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, prestasi pun berhasil dengan baik pula.

Keberhasilan pencapaian prestasi anak didik juga dipengaruhi oleh minat pembelajaran yang baik dan berjalan lancar tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Proses pembelajaran yang kurang tepat dan kurang lancar bersumber dari berbagai faktor. Faktor guru dianggap mempunyai peranan yang sangat besar dalam memacu minat dalam belajar anak didik. Oleh karena itu sudah sepatutnyalah guru memahami dengan baik liku-liku belajar dan pembelajaran. Guru diharapkan mau menerapkan konsep-konsep dasar belajar dan pembelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan hal yang pokok dan mendasar dalam mendasari anak untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat belajar merupakan hal yang mendasar dalam jiwa anak. Di samping hal tersebut minat belajar merupakan sebuah langkah awal untuk menjalankan kehidupannya ke arah yang lebih semangat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada materi diri sendiri, pakaianku dan lingkunganku ternyata RA Al Fatah Wiramastra Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016, ternyata ada 4 orang anak yang cenderung menutup diri dan ada 2 anak yang cenderung pasif. Dari kenyataan itu guru mengupayakan berbagai variasi metode dalam meningkatkan minat belajar anak didik. Variasi penggunaan metode ini diterapkan berangkat dari latar belakang anak didik berbeda-beda dan memiliki persepsi yang beragam dalam menyerap pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut bahwa terdapat banyak anak didik dengan minat yang beragam dalam menyenangkan jenis kegiatan, selain itu anak didik masih bersifat individualis karena mereka kebanyakan asik dengan kegiatan yang mereka lakukan sendiri-sendiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (hasil observasi 2016)

Melihat data tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar peserta didik dalam rangka pencapaian kemampuan anak didik dalam menyerap pembelajaran.

Melihat problem di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan strategi peningkatan minat peserta didik bagi anak didik RA Al Fatah Wiramastra Banjarnegara. Di dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi satu bahasan saja dengan harapan penelitian ini akan dapat dilaksanakan dengan selektif dan dapat membawa hasil yang baik dan tepat.

Di sekolah merupakan yang bertujuan agar peserta didik bergairah untuk perintah Allah dan Rasul dengan baik dan benar, serta mempelajarinya,

memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. (Depag, 2004: 4) Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti strategi apa saja yang bisa diupayakan dalam rangka Peningkatan mutu di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dengan mengangkat judul sebagai berikut : “Pelaksanaan strategi peningkatan Minat peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, minat belajar siswa peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara masih kurang..

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar siswa peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar siswa peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengetahuan bagi peneliti yang dapat bermanfaat berkaitan dengan pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar anak didik RA Al Fatah Wiramastra.
- b. Menjadikan karya ilmiah ini sebagai pengetahuan bagi peneliti untuk dijadikan pengalaman bagi penelitian berikutnya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian

Strategi mempunyai arti rencana cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus. (Poerwadarminta, 1995: 859) Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wina Sanjaya dikatakan pola umum karena strategi pada hakikatnya masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh, sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu, karena tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. (Wina Sanjaya, 2006: 99) Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Raka Joni yang dikutip Gulo mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. (Gulo, 2002:2)

Dalam melaksanakan suatu strategi diperlukan seperangkat metode pengajaran, termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something*” kegiatan untuk mencapai sesuatu “.

Sedangkan metode adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu “.

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, bahan serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nana Sudjana, 1989:147)

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar ini dibagi tiga tahapan yakni, tahapan pra instruksional, instruksional dan tahap evaluasi. Pada tahap pra instruksional guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahapan instruksional, termasuk sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan instruksional. (Sunhaji, 2009:2)

Tabrani Rusyan dkk, mengatakan bahwa secara keseluruhan strategi belajar mengajar diklasifikasikan menjadi delapan antara lain adalah : Konsep dasar strategi belajar mengajar, Sasaran kegiatan belajar mengajar, Belajar mengajar sebagai suatu system, Hakekat proses belajar, Entering behavior siswa, Pola-pola belajar siswa, Memilih sistem belajar, dan Pengorganisasian kelompok belajar. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002:9)

Strategi belajar mengajar adalah pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diwujudkan dalam kegiatan belajar

mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dipahami bahwa belajar mengajar merupakan aktivitas yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini akan mewarnai seluruh interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan akan tercapai bila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu guru dengan penuh kesadaran merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Made Wena, 2009:2-3.)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan maksimal.

2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajran terdapat empat komponen pokok yang harus dijadikan pedoman dalam pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai suatu strategi dasar yang harus ditempuh oleh pendidik yaitu :

- a. Pengidentifikasian tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b. Memilih dan mempertimbangkan pendekatan belajar yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan.
- c. Pertimbangan dan penentuan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran. (Chabib Thoha, 1998:194)

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai dan ketrampilan serta mengembangkan potensi anak. Disini kegiatannya termasuk menciptakan situasi belajar, mengorganisasikan lingkungan, menumbuhkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Dalam mengajar perlu diperhatikan empat komponen atau unsure pengajaran yaitu :

- a) Tujuan yang memberikan arah kemana proses belajar mengajar berjalan.
Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran (Sunhaji, 2009) : 23)

- b) Bahan, yaitu apa yang harus diberikan kepada murid. Pengetahuan sikap atau nilai serta ketrampilan apa yang harus dipelajari oleh murid. Bahan inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan dan mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa.
- c) Metode dan alat, yaitu bagaimana bahan pengajaran diberikan kepada siswa, bagaimana tujuan pengajaran dapat dicapai. Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- d) Evaluasi, yaitu bagaimana hasil belajarnya dapat diketahui. Evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran adalah suatu komponen yang merupakan satu kesatuan sebagai koordinasi yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, keempat komponen tersebut diatas tidak dapat dipisah-pisahkan dalam pembelajaran.

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem optimal ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi

dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu komponen-komponen tersebut adalah :

- a) Tujuan pembelajaran , merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- b) Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- c) Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan social, lingkungan budaya, keadaan ekonomi dan tingkah laku kecerdasan. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar mengajar yang tepat.
- d) Materi pelajaran, dapat dibedakan materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah. Sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- e) Metode pembelajaran, berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar. Ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar.

- f) Media pembelajaran, termasuk sarana pendidikan yang tersedia sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keaktifan media yang digunakan oleh guru.
- g) Factor administrasi, termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar mengajar. (Gulo, 2002:8)

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada mutu masing-masing komponen dan cara memprosesnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi masing-masing komponen itu berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum relative sama. Karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah disamakan pada tingkat nasional. Oleh karena itu, jika ingin mencapai suatu standar mutu yang sama, maka perlu diperhatikan komponen-komponen diatas dalam strategi belajar mengajar. Tidak ada satu strategi belajar mengajar yang sama untuk mata pelajaran di semua sekolah, karena komponen itu selalu mengalami perubahan terutama komponen peserta didik.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam bahasa Inggris minat biasa dikenal dengan istilah 'interest', sehingga dalam pendidikan terdapat teori 'doctrine of interest', yang menyatakan bahwa pendidikan harus didasarkan pada minat si anak, selalu berangkat dari minat yang ada dan mengembangkan minat baru berdasarkan minat-minat semula. (James Drever, 1986:236)

Menurut Jersiled dan Tasch menekankan bahwa : Minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu (Wayan Nurkasana, 1990:229).

Walaupun interest didefinisikan secara berbeda tetapi dalam definisi-definisi tersebut tidak ada nampak kontradiksi. Kalau diperhatikan definisi-definisi tersebut maka minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktifitas dan situasi.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”. (M. Alisuf Sabri, 1995:84)

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.(Muhibbin Syah, 2001:136) Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”. (Ahmad D. Marimba, 1980:79)

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. (Mahfudh Shahuddin, 1990:95)

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. (Abd. Rachman Abror, 1993:112)

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan

merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Unsur-unsur Minat

Berdasarkan pengertian minat diatas dapat kita ambil pengertian tentang unsur-unsur minat, yaitu :

a. Rasa senang

Rasa senang adalah aktifitas psikis, di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek. (WS. Winkel, 1983:30). Perasaan ini merupakan faktor psikis non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan.

Peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama islam pasti akan berminat pada hasil yang akan diperoleh setelah mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini berate peserta didik tersebut penting terhadap mata pelajaran PAI. Menurut WS. Winkel, antara minat dan

perasaan senang terdapat hubungan timbale balik. (WS. Winkel, 1983:105)

b. Perhatian

Minat tidak akan lepas dari perhatian seseorang terhadap suatu hal, karena apabila seseorang berminat terhadap suatu hal maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya kepada hal tersebut. Sumadi Suryabrata mengutip pendapat Stern tentang definisi perhatian.

Perhatian adalah pemutusan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Sumadi Suryabrata, 2002:14). Perhatian dapat dibedakan menjadi : perhatian (tidak sengaja) dan perhatian sengaja. Perhatian spontan terjadi secara serta merta, bersifat wajar, mudah bertahan dan bertumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, sedangkan perhatian sengaja, harus menggunakan daya kemauan untuk berkembang demi kelangsungannya (B. Suryosubroto, 1997: 39)

c. Ketertarikan pada obyek

Ketertarikan pada obyek dapat timbul dari luar subyek. Ketertarikan ini dapat berupa motif social yang membangkitkan minat melakukan suatu aktifitas tertentu, misalnya ingin mendapat penghargaan dan sebagainya. Abdul Eahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab mengutip pendapat Crow and Crow mengenai tiga factor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, dorongan seks dan dorongan ingin tahu.
- 2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Misalnya, kesuksesan seseorang pada suatu kegiatan akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap sesuatu.
- 3) Motif social, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat melakukan suatu aktifitas tertentu. Misalnya, ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, ingin mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain. (Abdur Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Waha, 2004:263)

3. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar dan salah satu sebab utama kegagalan ialah kurangnya minat. Dalam kelas sering terlihat seorang peserta didik yang kelihatannya sedang asyik mendengarkan penjelasan guru, tetapi ternyata dibalik itu semua, pikirannya melayang kemana-mana. Contoh tersebut menunjukkan tidak adanya minat pada diri peserta didik.

Minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Elisabeth B Hurloch menerangkan fungsi minat bagi anak :

- a. Minat sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat akan mempunyai usaha yang keras untuk belajar dari pada anak yang tidak mempunyai minat
- b. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak

Ketika anak berfikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, mereka menentukan apa yang ingin mereka lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenal akan pekerjaan yang diinginkan, makin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas maupun luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

- c. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Apabila seorang anak menaruh minat terhadap suatu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih menyenangkan dari pada mereka bosan. Jika anak tidak mendapat kegembiraan dari suatu kegiatan mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya presentasi mereka jauh lebih rendah daripada kemampuan mereka (Elisabeth, B Hurloch, 1999:115-116).

4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat dalam Belajar**

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempunyai minat dalam belajar, ada beberapa pendapat, diantaranya :

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam “*Educational Psychology*”, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lester D. Crow Ph.D dan Alice Crow, Ph.D, 1956:250).

a. Faktor Internal

- 1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk berbuat dan akan menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus mengerjakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi berhubungan erat dengan minat di dalam belajar dan perluasannya adalah dasar utama dari perbuatan belajar. Guru harus selalu memberikan semangat untuk menemukan stimulasi yang akan menimbulkan perasaan-perasaan senang atau memuaskan, supaya karenanya minat belajar akan bertahan lama yang cukup baginya untuk menguasai bahan-bahan pelajaran (Lester D. Crow Ph.D dan Alice Crow, Ph.D, 1956:381).

2) Kebutuhan

Awal masa dewasa muda sering disebut juga masa berharap bekerja. Bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri adalah bagian dari keinginan dan kebutuhan tiap individu dan dari keinginan dan kebutuhan ini dapat menumbuhkan minat seseorang pada sesuatu atau pekerjaan tertentu.

3) Sikap terhadap suatu obyek

Sikap senang terhadap suatu obyek dapat membesarkan minat seseorang terhadap obyek, sebaliknya sikap tidak senang terhadap suatu obyek akan memperkecil minat terhadap suatu obyek. Kualitas sikap dapat berubah dalam intensitasnya memperkuat stimulasi, fisik, mental atau keadaan emosi dari orang itu sendiri (WS. Winkel, 1983: 77).

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat, sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya (Ngalim Purwanto, 1998:104)

2) Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi lebih besar, sebaliknya apabila fasilitas yang diberikan atau diperlukan tidak ada akan menjadi minat tersebut menjadi semakin lemah.

3) Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagai mana lingkungan keluarga. Bukan terkadang teman bermain atau sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menambah benih minat atau cita-cita.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan meliputi : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Abdur Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Waha, 2004:236)

5. **Persyaratan-persyaratan bagi Timbulnya Minat dalam Belajar**

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Persyaratan-persyaratan penting bagi timbulnya minat dalam belajar antara lain :

- a. Adanya keterkaitan antara pelajaran dengan tematik kehidupan peserta didik.

Adalah satu alasan para remaja bersifat menolak terhadap sekolah adalah karena sekolah tidak menaruh perhatian terhadap minat dan perhatian mereka serta masalah-masalah yang dihadapi.

- b. Pengajaran yang baik harus mempertimbangkan minat pribadi peserta didik.

Sekolah harus dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik demi kepentingan minat dan perhatian mereka. Pelajaran akan menarik jika peserta didik diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri.

- c. Minat peserta didik akan semakin bertambah jika ia dapat mengetahui dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan tertentu. Bimbingan teknik kerja lebih berarti bagi peserta didik dari pada penambahan dan perluasan bahan pelajaran.

- d. Pelajaran harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau rasa keterlibatan bagi peserta didik. Ini hanya mungkin terjadi jika guru merasa berada ditengah-tengah mata pelajaran itu sendiri (Kurt Singer, 1973: 92-93)

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas untuk membangkitkan minat peserta didiknya terhadap pelajaran yang diampunya. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA, minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dsb.
- b. Hubungan dengan pengalaman masa lampau
- c. Beri kesempatan peserta didik untuk menggapai hasil yang terbaik
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti : diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya (Nasution, 1995:82).

6. Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tentang pentingnya minat dalam belajar :

- a. Minat dapat memperbesar kemampuan seseorang dalam belajar, karena didasari kegembiraan dan keriangann
- b. Minat data berfungsi sebagai penyebab timbulnya aktifitas belajar

- c. Minat dapat memperbesar daya ingat, artinya peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu, dengan sendirinya tidak akan melupakan pelajarannya itu.
- d. Minat dapat berfungsi sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan belajar, artinya dapat memberikan rangsangannya yang mendorong untuk belajar.
- e. Minat dapat mempengaruhi cita-cita

Sebagai mana yang telah ditulis sebelumnya bahwa minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Abror yang menerangkan bahwa dalam kenyataannya tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekolahnya atau orang tuanya. (Abdur Rahman Abror, 1993:113).

7. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan”. (WJS Purwadarminta,1998:35). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

- a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap

pelajaran tertentu misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tertentu. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran tertentu, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai

antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya (Ali Imran, 1996:25)

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor-faktor Intern

a. Faktor jasmani

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, pusing, mengantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan

tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah. Jadi sehat itu dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya atau bebas dari penyakit.

2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, kaki patah, dan patah tangan, lumpuh dan lain sebagainya.

Hal ini juga dapat juga mempengaruhi belajar siswa. Jika hal ini terjadi hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologi adalah faktor dari diri siswa yang berkaitan dengan : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (Slameto, 2003:55)

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan diikuti perasaan senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi yang hubungannya erat sekali dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

(Slameto, 2003:57-59)

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri individu/siswa seperti faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut W. S. Winkel, faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua aspek yaitu faktor dari pihak siswa dan faktor dari luar siswa.

a. Faktor pada siswa

1) Faktor- Faktor psikis

- 1) Intelektual diantaranya, taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar.
- 2) Non- Intelektual, diantaranya ; motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio cultural/ekonomi.

2) Faktor- faktor fisik siswa

b. Faktor di luar siswa

1) Faktor- faktor pengatur belajar disekolah

- a) Kurikulum pengajaran
- b) Disiplin sekolah
- c) Teacher effectiveness
- d) Fasilitas belajar
- e) Pengelompokan siswa

2) Faktor- faktor sosial di sekolah

- a) Sistem sosial
- b) Status sosial siswa

- c) Interaksi guru dan siswa
- c. Faktor- faktor situasional
 - 1) Keadaan politik ekonomi
 - 2) Keadaan waktu dan tempat
 - 3) Keadaan musim dan iklim

Menurut Abu Akhmadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Yang tergolong unsur internal :

- a. Faktor jasmaniyah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi :
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
 - 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur- unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Yang tergolong faktor eksternal, adalah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Faktor- faktor spiritual atau keamanan

Faktor- faktor tersebut diatas berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor faktor stimuli belajar

Yang di maksud faktor stimuli disini yaitu segala hal yang diluar individu itu mengadakan reaksi ataupun perbuatan belajar misalnya, panjang bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2. Faktor- faktor metode belajar

Metode pengajaran yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar.

3. Faktor- faktor Individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor- faktor tersebut yaitu; kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi. (Akhmadi, Abu; Supriyono, Widodo, 1990:130-139)

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri

(internal) ataupun dari luar diri (eksternal) individu. (Akhmadi, Abu; Supriyono, Widodo, 1990:130)

M. Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain (Dalyono, M, 1997:55):

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

- a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang keadaan segar jasmaninya akan berlainan dengan orang yang dalam keadaan lelah. (Jamarah Syaiful Bahri, 2002: 155). Untuk mempertahankan tonus (tegangan otot) jasmani agar tetap belajar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga yang sedapat mungkin terjadual secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting, sebab tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. (Muhibbin Syah, 2000:153).

Menurut Noehi Nasution, seperti dikutip Syaiful Bahri Jamarah, hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar, karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah, maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk

menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.(Jamarah Syaiful Bahri, 2002:155-156)

b. Intelegensi

Menurut Muhibbin Syah, dalam “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” menyatakan bahwa : Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.(Muhibbin Syah, 2000:134).

Tingkat kecerdasan/intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya), umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c. Bakat

Menurut Slameto, dalam Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bakat atau *aptitude*, menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*” dengan kata lain, bakat yaitu

kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. (Slameto, 2003: 57) Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menyatakan secara global, bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* atau anak yang berbakat. (Muhibbin Syah, 2000:135)

d. Minat

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat, maka minat juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal. Antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

e. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.(Slameto, 2003:57). Sedangkan menurut Muhibbin Syah, dalam Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (2000:137) menyatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : *pertama*, motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk motivasi ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa siswa yang bersangkutan. *Kedua*, motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. (Muhibbin Syah, 2000:57)

f. Cara Belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien dan ada pula yang tidak efisien. Seorang murid yang mempunyai cara belajar yang efisien

memungkinkannya untuk mencapai prestasi lebih tinggi dari pada murid yang mempunyai cara belajar tidak efisien.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a. Faktor Keluarga

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menulis keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah. (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2000:163).

Zakiah Daradjat dalam ilmu pendidikan Islam menyatakan keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. (Zakiah Daradjat, 2008:66)

b. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid tiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan

tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi oleh suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Akan tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran. Hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat tidak menunjang, sehingga motivasi belajarnya akan kurang.

d. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak belajar hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan ekosistem. Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suasana hiruk pikuk orang di sekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan mendorong proses belajar.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran
2. Kemampuan guru
3. Keadaan siswa
4. Kelengkapan sarana dan prasarana
5. Metode mengajar guru
6. Bahan pelajaran
7. Lingkungan

Dari faktor – faktor yang tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari belajar dan mengajar dapat tercapai. Akan tetapi sebaliknya, dari faktor – faktor yang

dapat memengaruhi belajar mengajar yang tersebut di atas tidak dapat terpenuhi akan menjadi penyebab terjadinya kemunduran dalam prestasi belajar siswa itu sendiri. Terjadinya kemunduran dari proses belajar mengajar itu dapat disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran yang tidak dirumuskan

Tujuan pengajaran merupakan tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menilai hasil pembelajaran
- b. Untuk membimbing siswa belajar
- c. Untuk merancang sistem pembelajaran.
- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran
- e. Untuk melakukan control pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran (Sumiati, 2008:78)

Berdasarkan dari fungsi tujuan pengajaran yang tersebut, berarti bahwa tujuan pengajaran itu sangat penting sekali untuk dirumuskan oleh guru mengajar, selain dari yang sudah ada dalam kurikulum, seperti tujuan pembelajar umum, yaitu tujuan pembelajar khusus. Bila tujuan tersebut tidak di rumuskan guru dalam mengajar, maka yang akan terjadi adalah tidak terarahkannya pelaksanaan pengajaran dan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kekurangmampuan guru

Dalam mengajar di sekolah itu tidak semua guru mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, atau guru yang benar – benar menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi banyak guru yang kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi sanggup untuk mengajarkannya. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan guru itu sendiri, atau kompetensinya yang tidak sesuai seperti guru yang mempunyai basis pendidikan matematika atau fisika mengajarkan Aqidah Akhlak, atau sebaliknya.

3. Keadaan siswa yang tidak stabil

Siswa adalah unsur yang utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena yang akan melakukan belajar adalah siswa. Bila keadaan siswanya tidak stabil dari aspek fisik ataupun psikisnya, maka akan dapat menjadi penyebab kemunduran proses belajar mengajar di sekolah. Seperti tingkat intelegensi siswa yang rendah, kesehatan siswa yang terganggu, kurangnya minat belajar dan yang lainnya

4. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana

Prasarana kebutuhan belajar mengajar merupakan kebutuhan yang paling utama, yaitu berkenaan dengan gedung sekolah dan letaknya. Bila gedung sekolah yang kondisinya tidak memadai, baik dari segi kapasitas maupun kondisinya dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar,. Seperti kurangnya ruang belajar, sehingga satu lokal di bagi menjadi dua kelas atau kondisi dari bangunan itu sendiri sudah rusak,

sangat mengganggu sekali terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Selain dari itu, dari segi sarana belajar mengajarnya yang tidak lengkap juga sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan dan keberhasilan belajar mengajar di sekolah.

5. Penggunaan Metode mengajar Guru yang kurang tepat.

Metode adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”. (Slameto, 2003: 8) Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode mengajar oleh guru yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi pelajaran atau keadaan kelas dan sarana yang tersedia, akan dapat menyulitkan siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diberikan.

Dengan kesulitan siswa tersebut, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan dari pengajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

6. Bahan Pelajaran yang tidak dirumuskan

Bila seorang guru dalam mengajar tidak merumuskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di kelas, maka yang akan terjadi adalah pengajaran materi yang berulang – ulang dan bahan pelajaran banyak yang akan belum diajarkan. Dengan keadaan seperti ini dapat menghambat waktu dan mengurangi minat belajar siswa, sehingga masih banyak kekurangan jam pelajaran dan siswa belajar semakin bosan dan malas.

7. Lingkungan yang tidak menjamin

Lingkungan belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap proses kelangsungan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan tidak terjaminnya lingkungan belajar mengajar, seperti terlalu bising, kurang aman atau kurang sehat dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar dapat terganggu.

Menurut W. S. Winkel, faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi menjadi dua aspek yaitu faktor dari pihak siswa dan faktor dari luar siswa. (Winkel, 1984:61)

1. Faktor pada siswa

a. Faktor- Faktor psikis

- 1) Intelektual diantaranya, taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar.
- 2) Non- Intelektual, diantaranya ; motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio cultural/ekonomi.

b. Faktor- faktor fisik siswa

2. Faktor di luar siswa

a. Faktor- faktor pengatur belajar disekolah

- 1) Kurikulum pengajaran
- 2) Disiplin sekolah
- 3) Theacher effectiveness
- 4) Fasilitas belajar
- 5) Pengelompokan siswa

b. Faktor- faktor sosial di sekolah

- 1) Sistem sosial
 - 2) Status sosial siswa
 - 3) Interaksi guru dan siswa
- c. Faktor- faktor situasional
- 1) Keadaan politik ekonomi
 - 2) Keadaan waktu dan tempat
 - 3) Keadaan musim dan iklim

Menurut Abu Akhmadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Yang tergolong unsur internal :

- a. Faktor jasmaniyah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi :
 - 2) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 3) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
- c. Faktor non intelektual, yaitu unsur- unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- d. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Yang tergolong faktor eksternal, adalah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor- faktor spiritual atau keamanan

Faktor - faktor tersebut diatas berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor faktor stimuli belajar

Yang di maksud faktor stimuli disini yaitu segala hal yang diluar individu itu mengadakan reaksi ataupun perbuatan belajar misalnya, pajang bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2. Faktor- faktor metode belajar

Metode pengajaran yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar.

3. Faktor- faktor Individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor- faktor tersebut yaitu; kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) ataupun dari luar diri (eksternal) individu. (Akhmadi, 1990:130-139)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan teknik penguraian diskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan menggunakan data kualitatif dimana data yang diolah merupakan bentuk kalimat-kalimat yang disimpulkan. Hal tersebut dilakukan karena data primer yang dikumpulkan berbentuk kata-kata sehingga analisis dan penyimpulannya pun dengan kata-kata dan kalimat.

B. Lokasi Penelitian

Yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah di RA Al Fatah Wiramastra Kabupaten Banjarnegara. Tempat tersebut letaknya 27 km dari pusat kota Banjarnegara dan 8 km dari pusat kecamatan Bawang

C. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah meliputi :

1. Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah serta aktivitasnya.

2. Guru kelas

Sebagai sumber informasi mengenai keadaan minat anak didik yang meliputi kedisiplinan anak didik, semangat belajar dan juga proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

D. Metode pengumpulan data

Dalam menelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2006: 96) Yaitu dilakukan untuk mengetahui keberadaan RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara secara langsung mengenai aspek sarana dan prasarana, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari sarana dan prasarana tersebut terhadap prestasi belajar.

2. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan. (Sutrisno Hadi, 2004:193)

Dalam hal ini Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari kepala Sekolah dan staf pengajar di Sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002:206)

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dapat dikumpulkan adalah data kualitatif, maksudnya adalah penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lain kemudian penulis mewujudkan hasil-hasilnya dengan bentuk data atau kalimat.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode antara lain:

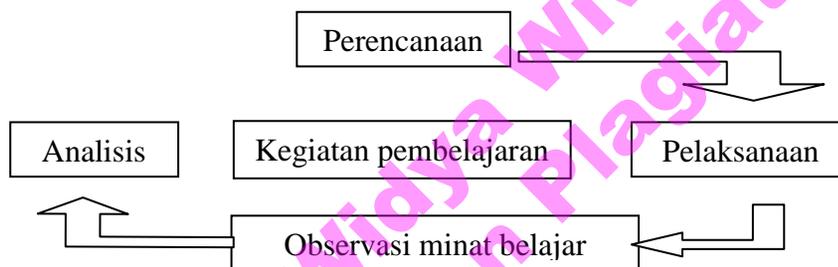
1. Metode deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. (Saefudin Azwar, Yogyakarta, 2003:6) Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah terkumpul.
2. Metode berfikir induktif, adalah proses logika yang berangkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. (Saefudin Azwar, Yogyakarta, 2003:40) Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data kaitannya dengan pelaksanaan strategi peningkatan minat belajar peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra.

Reduksi data dilaksanakan pada saat peneliti mengambil keputusan untuk meneliti tentang strategi peningkatan minat belajar peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra. Sajian data berupa organisasi informasi yaitu jaringan informasi dari para informan yang telah tersaji. Berdasar sajian data peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder serta dengan reduksi data, yaitu apakah data-data tersebut telah mengarah pada apa yang diteliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyeleksi data sejak awal pencarian data sampai proses pengumpulan data berakhir. Dari ketiga komponen tersebut data dapat dikumpulkan melalui komponen penarikan kesimpulan. Jadi antara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan tentang materi yang dibahas terbentuk interaksi untuk ditarik kesimpulan sehingga data mudah dikumpulkan dan dapat dipahami.

Berikut akan dideskripsikan kerangka penelitian untuk mempermudah memahami urutan proses penelitian yang akan dilakukan :

Gambar 3.1 Bagan kerangka Penelitian



Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan penelitian mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja (Poerwadarminto, 2001: 74) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil atau produk (Crosswell, 1994). Penelitian juga tidak dibatasi pada upaya menerima atau menolak dengan melainkan mencoba memahami situasi (Patton, 1990) penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2011).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak dan Keadaan Geografis

RA Al Fatah Wiramastra berada di Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. RA Al Fatah Wiramastra berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Banjarnegara.

Tepatnya di belahan Utara Wiramastra diapit oleh Rumah penduduk lokasinya yang berada di tengah-tengah memudahkan akses masuk ke RA Al Fatah Wiramastra. Berikut batas-batas RA Al Fatah Wiramastra:

Sebelah Utara : Jalan alternative dari RA Al Fatah Wiramastra

Sebelah Selatan : perkampungan dusun Wiramastra

Sebelah Barat : Kebun

Sebelah Timur : Masjid

2. Sejarah Berdirinya

RA Al Fatah Wiramastra Bawang didirikan 1 Januari tahun 1966 oleh Bpak Muhadjir kebetulan menjabat kepala yang pertama periode 1966-1995, kemudian pada tahun 1996 dilakukan serah terima jabatan kepada bapak sukeri. RA Al Fatah Wiramastra tidak pernah berhenti untuk menyempurnakan diri dalam rangka memperteguh komitmennya terhadap perjuangan demi Pendidikan Islam.

Akhirnya pada tanggal 18 April 2012, RA Al Fatah Wiramastra mendapatkan pengukuhan keakreditasi dengan status “B”. dengan hal tersebut membuat RA Al Fatah Wiramastra tetap diterima di masyarakat dan terus maju dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan Islam.(Dokumentasi RA Al Fatah Wiramastra)

3. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Kepala RA : Linda Nurmayasari
- b. Guru RA Al Fatah Wiramastra tahun pelajaran 2015/2016

Tabel 4.1

Keadaan Guru RA Al Fatah Wiramastra

No.	Nama	Tugas	Keterangan
1.	Linda Nurmayasari	Kepala RA	Guru Wiyata Bhakti
2.	Munasiroh, A.Ma	Guru Kelas 3	Guru Wiyata Bhakti

Dokumentasi RA Al Fatah Wiramastra

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa mengalami pasang surut, karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang berdiri di sekitar RA Al Fatah Wiramastra. Data keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan siswa RA Alfatah Wiramastra

No.	Ruang	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1.	I	3	7	10

JUMLAH	3	7	10
--------	---	---	----

Dokumentasi RA Al Fatah Wiramastra

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al Fatah Wiramastra antara lain sebagai berikut :

a. Gedung RA

Jumlah gedung	: 1	unit
Jumlah ruang kelas	: 1	lokal
Kamar mandi/wc	: 1	lokal

b. Sarana dan Prasarana

Meja guru	: 2	buah
Kursi guru	: 4	buah
Meja anak	: 32	buah
Kursi anak	: 34	buah
Papan tulis	: 2	buah
Almari	: 3	buah
Computer	: 1	Buah
Alat Peraga	: 3	set
Globe	: 2	Buah.

(Dokumentasi RA Al Fatah Wiramastra)

B. Gambaran Proses Pembelajaran di RA Al Fatah Wiramastra

1. Setiap guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan instrument pembelajaran yaitu, buku absensi siswa, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.

2. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa selalu melakukan doa-doa,. Kegiatan tersebut dilakukan agar identitas RA tampak jelas karena menunjukkan kegiatan pembelajaran yang bernuansa Islami.
3. Sebelum materi pelajaran disampaikan biasanya guru menanyakan materi pelajaran yang diberikan kemarin dengan harapan siswa selalu termotivasi untuk belajar, disamping itu materi yang disampaikan berulang-ulang mengefektifkan pemahaman.
4. Guru dalam proses menyampaikan pelajaran paling dominan menggunakan metode klasikal, tetapi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan menggunakan metode bermain.
5. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah meliputi beberapa aspek diantaranya adalah aspek media aspek instrument dan kelengkapan belajar lainnya. Dalam aspek media guru biasanya menggunakan media-media yang relevan dalam Kegiatan pembelajaran seperti gambar huruf Hijaiyah, dan alat-alat yang penunjang lainnya. Di samping itu penerapan kegiatan pendukung materi pelajaran selalu dilakukan sebagai contoh kegiatan praktek sholat, kegiatan membayar zakat, kegiatan, dan perayaan hari besar Islam.

C. Pelaksanaan strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar Pada peserta didik

1. Strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar melalui Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan ajar dalam

kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan Tenaga pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didiknya dalam upaya menampaikan bahan ajar tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Sejumlah metode yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al Fatah adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah adalah suatu cara menyampakan bahan ajar dalam bentuk penerangan atau penuturan lisan oleh Tenaga pendidik (tendik) terhadap para peserta didik/peserta didik didik

Metode ini di gunakan pada kegiatan belajar mengajar klasikal, yaitu klasikal awal dan klasikal akhir.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian materi atau bahan pembelajaran melalui proses tanya jawab. Metode ini dipakai di RA Al Fatah pada saat prifat (individu) atau pada saat pendekatan klasikal kelompok prifat. Bisa juga pada klasikal awal dan klasikal akhir. Pola interaktifnya dengan cara; Tenaga pendidik bertanya dan peserta didik menjawabnya secara klasikal maupun perorangan. Lalu Tenaga pendidik memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh peserta didik.

d. Metode Drill/latihan

Metode latihan/drill adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan ketrampilan tertentu di kalangan para peserta didik.

Penerapan metode ini dalam RA Al Fatah pada saat kegiatan belajar mengajar individual atau kelompok. Bahan pembelajaran yang sesuai dengan metode ini adalah pembelajaran bernyanyi, bermain, dan sebagainya.

e. Metode karya wisata (Tadabur Alam)

adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman, dan penghayatan peserta didik terhadap materi bahan pembelajaran yang pernah mereka terima dengan jalan mengunjungi langsung obyek tertentu misalnya kebun binatang, tempat ibadah dan lain-lain. (Wawancara dengan Ibu Linda Nurmayasari, tanggal 10 Juli 2016)

2. Strategi pelaksanaan peningkatan Minat melalui Model pembelajaran di RA Al Fatah

Apabila kita hendak memahami kehidupan peserta didik maka kita harus banyak menyandarkan diri pada observasi terhadap tingkah laku peserta didik tersebut. Informasi mengenai kehidupan mereka dimana peserta didik itu sangat penting untuk membentuk sudut pandang kita selanjutnya. Memang banyak hal yang tidak kita pahami pada diri peserta didik atau kita salah menafsirkan tingkah laku peserta didik.

Peningkatan minat belajar di RA Al Fatah melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

a. Penanaman minat belajar Melalui Bernyanyi

Dalam pengamatan yang penulis lakukan peserta didik pada tanggal 20 Juli di RA Al Fatah dalam menyampaikan materi-materinya terkadang menggunakan nyanyian misalnya nyanyi aku sayang Allah, rukun iman ada 6, aku anak sholeh, dan lain-lain, hal ini dilakukan bertujuan karena peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu melalui nyanyian. (Observasi, tanggal 5 Juli 2016)

Dari penanaman minat belajar melalui bernyanyi anak-anak akan merasa asyik untuk mengekspresikan jiwanya. Disamping menggerakkan mulut tentunya bernyanyi menimbulkan semangat tersendiri yang merasuki tubuh. Dengan kegiatan bernyanyi yang religius ini anak akan terbiasa tertarik untuk selalu mengikuti pembelajaran.

b. Penanaman minat belajar Melalui Cerita (Kisah-Kisah)

Bercerita memiliki makna yang penting bagi perkembangan peserta didik karena kita dapat mengkomunikasikan pelajaran dengan melalui cerita. Kelebihan dari metode bercerita adalah dengan cerita peserta didik akan lebih mudah menangkap isi/pesan yang terkandung dalam cerita. Memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreativitas peserta didik. Disamping itu dengan cerita dapat juga melatih peserta didik mengenai dasar-dasar pemakaian bahasa yang baik.

Dalam menceritakan biasanya tenaga pendidik di RA Al Fatah

memiliki gaya dramatisasi dan olah gerak yang baik sehingga ceritanya menjadi menarik dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan tenaga pendidik biasanya cerita-cerita ketauladanan dan hikmah yang baik untuk perkembangan akhlak anak. Cerita yang biasanya disajikan seperti tokoh-tokoh Islam, cerita hewan-hewan, dan cerita tentang alam semesta. (Observasi tanggal 10 Juli 2016) Cerita yang dilakukan di RA Al Fatah misalnya cerita Nabi Muhammad keluarga, Abu Nawas, kerendahan hati Nabi Yusuf, dan lain-lain.

Cerita yang diterapkan dalam menanamkan minat belajar adalah cerita-cerita yang mengantarkan anak untuk memahami ajaran-ajaran agama seperti akhlak ibadah dan muamalah, dalam hal ini anak diarahkan untuk dapat menyerap cerita-cerita yang disampaikan tenaga pendidik. (Wawancara dengan Ibu Linda Nurmayasari, tanggal 10 Juli 2016)

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku mereka anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Pengulangan, imajinasi anak, dan nilai kedekatan tenaga pendidik menjadi lebih efektif untuk mempengaruhi cara berfikir mereka.

Cerita (terutama cerita lisan) memiliki keuntungan psikologis yang tidak diperoleh jika anak menyaksikan cerita yang sama melalui media audio visual. Banyak VCD cerita rakyat memang membuat anak-anak memperoleh informasi mengenai cerita, tetapi mereka tidak memperoleh Efek kedekatan dan kebersamaan dengan si pencerita. Anak itu

mendapatkan kehangatan seperti jika mereka menerima cerita dari gurunya. efek psikologis inilah yang menjadi landasan guru untuk menanamkan minat belajar, moral, etika, pekerti. Penyemaian ini membantu anak untuk dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Kekurangan mengajar dengan cerita ialah peserta didik akan merasa bosan bila ada cerita yang disampaikan pendidik (Tenaga pendidik) terlalu monoton dan tidak menggugah perasaan peserta didik. Karena peserta didik sesuai dengan perkembangannya adalah figur yang tidak bisa diam, dia akan selalu bergerak maka sang pembawa cerita sesekali membawa alat peraga agar peserta didik merasakan suasana yang baru dalam kegiatan cerita tersebut.

c. Penanaman minat belajar Melalui Permainan

Memperhatikan tentang berbagai macam permainan yang ada beberapa permainan yang dapat digunakan sebagai alat internalisasi minat belajar dan ada beberapa permainan yang diterapkan dengan tujuan untuk membantu terhadap proses perkembangan jasmani serta ada juga permainan yang semata-mata hanya untuk kesenangan anak. (Wawancara dengan Ibu Linda Nurmayasari, tanggal 25 Juli 2016)

Berikut contoh-contoh permainan yang ada di RA Al Fatah

TABEL 4.3
PENERAPAN PERMAINAN PADA
ASPEK NILAI-NILAI AQIDAH

No	Jenis Permainan yang sesuai	Tujuan Permainan
1	2	3

1	Tepuk Dzikir	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa bersyukur atas pemberian-Nya, serta memohon pada Allah ketika minta pertolongan. - Anak terbiasa mengucapkan kalimah Toyyibah sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
2	Lari Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan kepercayaan adanya Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir serta Qadha dan Qadar.
3	Tepuk Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan adanya nama-nama Malaikat dan tugasnya.
4	Tepuk Nabi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan adanya nama-nama Nabi.

(Sumber : data primer, diolah (2016)

TABEL 4.4
PENERAPAN PERMAINAN PADA ASPEK NILAI-NILAI IBADAH

No	Jenis Permainan yang sesuai	Tujuan Permainan
1	2	3
1	Lari Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan tentang nama ibadah-ibadah mahdah dan diharapkan pada akhirnya anak merasa senang mengamalkannya.
2	Tepuk Shalat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan waktu-waktu shalat dan jumlah rakaatnya.

3	Hijaiyyah Bermakna	- Anak mencintai Al-Qur'an, yakni merasa bangga terhadap Al-Qur'an, senang membaca, mendengarkan dan menghafalkannya.
---	--------------------	---

(Sumber : data primer, diolah (2016)

TABEL 4.5
PENERAPAN PERMAINAN PADA ASPEK NILAI-NILAI AKHLAK

No	Jenis Permainan yang sesuai	Tujuan Permainan
1	2	3
1	Sedekah Berantai	- Agar anak memiliki sifat tolong menolong dan kasih sayang.
2	Tepuk Tenang	- Mengenalkan adab beribadah (sopan dan tertib).
3	Lari Menebar Salam	- Anak terbiasa mengucapkan salam bila bertemu atau berpisah dengan orang lain. - Anak terbiasa bersikap sopan santun.
4	Pesan Berantai	- Melatih anak untuk memperhatikan dan mematuhi peraturan atau perintah.
5	Permainan mencari sahabat	- Menanamkan kebiasaan anak untuk memiliki rasa persaudaraan dan

		menghilangkan sifat permusuhan.
6	Tepuk Islam/tebuk Jaya	- Menanamkan rasa cinta pada agama.
7	Permainan pintu neraka	- Mengenalkan tentang akhlak pada teman, anak tidak suka mengganggu (nakal) pada teman.
8	Permainan teka-teki	- Menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

(Sumber : data primer, diolah (2016)

Memperhatikan tabel-tabel tersebut diatas ternyata dapat diketahui bahwa permainan itu memang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar yang mana permainan itu ada kesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di RA Al Fatah desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Di samping itu, permainan-permainan yang diterapkan tidak membawa efek yang membahayakan bagi anak, justru anak merasa melakukannya dan begitu menikmatinya. Penerapan permainan ini ternyata juga lebih efektif.

Dengan adanya strategi peningkatan minat belajar di RA Al Fatah Wiramastra hendaknya dapat memberikan sumbangsih terhadap semangat peserta didik dalam belajar di lembaga ini.

3. Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui kemampuan

guru

Dalam pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui kemampuan guru dimana di RA Al Fatah semua memiliki pengetahuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan Ikatan Guru Raudlotul Athfal (IGRA) yang memiliki agenda komunikasi dalam peningkatan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini sangat membantu guru RA dalam mengkomunikasikan segala permasalahan dan solusi terkait pembelajaran pada anak usia dini. Selain itu guru selalu diikutkan dalam peningkatan kualitas mutu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop. Dengan kemampuan guru yang terus diasah diharapkan kompetensi guru selalu meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan anak didik menjadi lebih senang dalam belajar.

4. Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui kelengkapan sarana-parasarana

Usaha yang dilakukan RA Al Fatah memiliki fasilitas yang cukup dengan pembelajaran berbasis permainan. Sarana ini merupakan hal yang mutlak dimana pembelajaran di tingkat usia dini menggunakan pembelajaran tematik kontekstual sehingga pembelajaran diharapkan lebih nyata dan mudah dipahami oleh anak didik. Oleh karena itu selain memaksimalkan segala peralatan permainan dan media yang ada guru RA Al Fatah selalu membuat kreasi dalam pembelajaran menggunakan bahan-bahan dari kertas maupun barang bekas yang bisa dimanfaatkan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai usaha dan strategi tersebut diharapkan minat belajar anak untuk belajar lebih tahu dan belajar sambil bermain selalu

terjaga.

5. Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar melalui lingkungan belajar

Peningkatan strategi dalam lingkungan belajar di RA Al Fatah diantaranya dengan mendirikan tempat belajar jauh dari keramaian jalan raya sehingga pembelajaran tidak bising. Selain itu adanya fasilitas permainan membuat anak didik di RA Al Fatah Wiramastra menjadi lebih merasa senang. Lingkungan yang ada di RA Al Fatah Wiramastra berada di tengah pemukiman bersebelahan dengan kebun masjid dan lembaga pendidikan lainnya sehingga sangat kondusif menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang kondusif sangat menunjang anak didik untuk terus belajar dengan nyaman tidak terganggu dengan berbagai macam kebisingan transportasi yang kadang membuat konsentrasi belajar anak didik menjadi terpecah.

D. Analisis Data pelaksanaan strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar Pada peserta didik

Setelah memperhatikan data tentang minat belajar yang dilaksanakan di RA Al Fatah Wiramastra Kecamatan Bawang Banjarnegara dan data tentang bentuk-bentuk pembelajaran yang diterapkan untuk menarik minat belajar, maka selanjutnya penulis dapat memberikan analisa, bahwa strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar itu dapat dilakukan manakala ada antara minat belajar yang diajarkan dengan model-model yang diterapkan sesuai dengan tingkat usia

pertumbuhan dan perkembangan anak.

Minat belajar yang ditingkatkan di RA Al Fatah Wiramastra berupa metode, media maupun model pembelajaran, namun tingkatannya masih dalam taraf yang sederhana, hal ini dikarenakan anak usia dini belum mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan belum mampu berfikir logis.

Sedangkan bentuk dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar itu harus memperhatikan lagi syarat-syarat edukatif, dan hendaknya proses itu benar-benar dapat membantu terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak.

Strategi pelaksanaan peningkatan minat belajar pada anak usia dini harus tidak hanya dilakukan sekali dua kali, tetapi harus berkali-kali dengan didukung melalui penciptaan pembelajaran yang menarik, situasi lingkungan yang dinamis, latihan-latihan dan pembiasaan, sehingga minat belajar itu akan meningkat.

E. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap proses pembelajaran sudah dipastikan akan selalu menghadapi dan menjumpai banyak faktor yang menjadi elemen penting baik yang mendukung proses pembelajaran atau menjadi penghambatnya. Masalah-masalah tersebut terkadang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal).

Faktor-faktor internal yang dialami oleh peserta didik meliputi:

1. Sikap terhadap belajar

2. Konsentrasi belajar
3. Kemampuan mengolah bahan belajar
4. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
5. Kemampuan menggali hasil belajar
6. Rasa percaya diri peserta didik
7. Kemampuan berprestasi/unjuk hasil belajar
8. Intelegensi dan keberhasilan belajar
9. kebiasaan belajar.((hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 1 - 7 Juli 2016 dan wawancara dengan Ibu Ninik Ratih Himawati (Ketua Penyelenggara)

Sedangkan faktor eksternal meliputi :

1. Tenaga Pendidik

Bahwa dalam kegiatan internalisasi faktor pendidik sangat penting peranannya, karena pendidik merupakan figure central dalam mengarahkan peserta didik dibentuk. Untuk itu pendidik bertugas menciptakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menggembirakan. Selain pembelajaran regular tentunya pendidik berperan dalam menginternalisasi minat belajar yang akan disampaikan sehingga nantinya anak akan terbiasa dengan cara beragama dan berakhlak yang baik.

2. Prasarana dan sarana belajar

Prasarana dan sarana belajar merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar sehingga kenyamanan dan kelengkapan fasilitas belajar menjadi hal yang mutlak dalam mengefektifkan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola RA Al Fatah Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, dapat penulis laporkan bahwa diantara faktor-faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran pendidikan di RA Al fatah Wiramastra ini antara lain sebagai berikut adalah:

- a. Sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, artinya peserta didik tidak merasa tertekan ketika mengikuti pembelajaran di RA Al Fatah.
- b. Tingkat kecakapan Tenaga Pendidik yang cukup baik, ini dapat penulis lihat dari cara bagaimana menyampaikan Pembelajaran pada saat mengajar, sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah.
- c. Situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar (pembelajaran).
- d. Adanya pemberian tugas baik secara kelompok maupun individu.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran antarlain sebagai berikut:

- a. Masih ada sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam menerima pembelajaran karane faktor kematangan psikologis
- b. Kurang adanya dukungan dari orang tua peserta didik pada saat peserta didik belajar keatif di rumah. (Wawancara dengan Ibu Linda Nurmayasari, tanggal 2 Juli 2016)

Dengan demikian faktor-faktor penghambat tersebut akan menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara komponen-komponen pendidikan dalam meminimalisirnya agar keberhasilan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan strategi minat belajar yang ditingkatkan di RA Al Fatah Wiramastra berupa metode, media maupun model pembelajaran, namun tingkatannya masih dalam taraf yang sederhana. Pelaksanaan strategi pelaksanaan peningkatan Minat belajar Pada peserta didik di RA Al Fatah Wiramastra Bawang Banjarnegara melalui beberapa cara antara lain :

1. Strategi peningkatan minat belajar melalui metode dan model pembelajaran di RA Al Fatah melalui beberapa cara, antara lain penanaman minat belajar Melalui Bernyanyi, penanaman minat belajar Melalui Cerita (Kisah-Kisah) dan Penanaman minat belajar Melalui Permainan
2. Strategi peningkatan minat belajar melalui kemampuan guru dimana di RA Al fatah semua memiliki pengetahuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan Ikatan Guru Raudlotul Athfal (IGRA) yang memiliki agenda komunikasi dalam peningkatan pendidikan aanak usia dini.
3. Strategi peningkatan minat belajar melalui kelengkapan sarana-parasarana yaitu RA Al Fatah memiliki fasilitas yang cukup dengan pembelajaran berbasis permainan
4. Strategi peningkatan minat belajar melalui lingkungan belajar yaitu RA Al Fatah didirikan jauh dari keramaian jalan raya sehingga pembelajaran tidak bising. Selain itu adanya fasilitas permainan membuat anak didik di RA Al Fatah Wiramastra menjadi lebih merasa senang.

B. Saran-saran

1. Sesuai dengan perkembangan anak usia dini, biasanya pola-pola permainannya mengalami kemajuan dan perkembangan. Selaras dengan perubahan itu, kemampuan intelek anak juga mengalami kemajuan. Semakin tinggi pola permainannya berarti pola kemajuan intelektualnya semakin matang. Dengan demikian berarti anak memacu dirinya untuk berkembang lebih cepat lagi. Oleh karena itu, orang tua, pendidik dan siapa saja yang terlibat dalam mendidik anak, hendaknya turut memberikan pembimbingan yang menunjang perkembangan kepribadiannya, jangan yang merusak pribadinya.
2. Orang tua hendaknya memberikan waktu yang optimal dan berkualitas untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar dirumah sehingga anak-anak mengalami transformasi kemampuan dari orang tuanya yang maksimal. Dan diharapkan di RA Al fatah Wiramastra nantinya sudah ada pembekalan yang baik untuk menerima materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, (1993) *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, , Cet. Ke-4)
- Abdur Rahman Saleh dan Muhib Abdul Waha, (2004) *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Ahmad D. Marimba, (1980) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, Cet. Ke-4)
- Akhmadi, Abu; Supriyono, Widodo, (1990) *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ali Imran, (1996) *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya), Cet, Ke-1
- Anas Sudijono, (1986) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Al Ma'arif, Bandung
- B. Suryosubroto, (1997) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Chabib Thoha, (1998) *PBM-PAI di Sekolah, Rksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dalyono, M, (1997) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1996) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Depag RI, Jakarta
- Elisabeth, B Hurloch, (1999) *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta : Erlangga, 1999)
- Freddy Rangkuti, (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama)
- Gulo, (2002) *Strategi Pembelajaran*, Grafindo, Jakarta
- Jamarah Syaiful Bahri, (2002) *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- James Drever, (1986) *Kamus Psikologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986)
- Kurt Singer, (1973) *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya

- Lester D. Crow dan Alice Crow (1956) *Educational Psychology*, (New York : American Book Company
- M. Alisuf Sabri, (1995) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-11
- Made Wena, (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta
- Mahfudh Shahuddin, (1990) *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, , Cet. Ke1
- Muhibbin Syah, (2001) *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6)
- Nana Sudjana, (1989) *Dasar-Dasar proses Belajar mengajar*, Sinar baru, Bandung
- Nasution, (1995) *Didaktif Azas-azas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto, (1998) *Psikologi Pendidikan Bandung*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Slameto, (2003) *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono, (2006) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakrta
- Sukmadinata, (2000), Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Sumadi Suryabrata, (2002) *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, cet. Xii)
- Sumiati, (2008) *Metode Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima
- Sunhaji, (2009) *Strategi Pembelajaran*, Grafindo, Litera Media, Yogyakarta
- Sutrisno Hadi, (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Wayan Nurkasana,(1990) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional

Wina Sanjaya,(2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana,Jakarta

Winkel,(1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia

WJS. Poerwadarminto, (1993) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

WS. Winkel,(1983) *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia)

Zakiah Daradjat, (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat